

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan berdampak terhadap perubahan perilaku konsumsi masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam *Statistik Telekomunikasi Indonesia*, persentase penduduk yang menggunakan internet meningkat dari 66,48% pada tahun 2022 menjadi 69,21% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 72,78% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terintegrasi dalam ekosistem digital yang mendorong berkembangnya berbagai layanan berbasis teknologi, termasuk *financial technology (fintech)* seperti *E-Wallet*. Kondisi tersebut tidak hanya mempermudah aktivitas transaksi, tetapi juga berpotensi mempengaruhi pola konsumsi masyarakat yang menjadi lebih praktis, cepat, dan cenderung kurang terkontrol.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital memiliki karakteristik yang sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital seperti *E-Wallet* dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan penggunaan *E-Wallet* yang memungkinkan transaksi dilakukan kapan saja dan di mana saja menjadikannya sebagai alat pembayaran utama dalam aktivitas konsumsi mahasiswa. Selain itu, adanya berbagai fitur menarik seperti *cashback*, diskon, dan promo juga semakin mendorong mahasiswa untuk menggunakan *E-Wallet* secara intensif (Patrisia et al., 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa *E-Wallet* tidak lagi sekadar alat transaksi, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup digital yang melekat dalam kehidupan mahasiswa modern. Perubahan tersebut juga diikuti dengan berkembangnya gaya hidup mahasiswa yang semakin berorientasi pada tren, modernitas, dan konsumsi simbolik. Mahasiswa cenderung mengikuti perkembangan tren yang ada di media sosial, baik dalam hal fashion, kuliner, maupun gaya hidup digital yang serba praktis dan instan. Gaya hidup yang demikian secara signifikan mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa yang lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan (Kurniawan et al., 2025). Selain itu, gaya hidup yang hedonis dan berorientasi pada kepuasan sesaat juga terbukti meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa (Haryana, 2020)



Gambar1. 1 Layanan Fintech Paling Banyak Digunakan Publik Indonesia
Sumber: GoodStats (2025)

Berdasarkan data yang dirilis oleh GoodStats pada Semester II tahun 2025, diketahui bahwa layanan *financial technology* (*fintech*) yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah *E-Wallet* (*E-Wallet*) dengan

persentase mencapai 93%, yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan layanan lainnya seperti *paylater* sebesar 31%, pinjaman online 11%, serta *crowdfunding* dan *peer-to-peer lending* yang masing-masing hanya sebesar 3%. Tingginya dominasi penggunaan *E-Wallet* tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran pola transaksi masyarakat dari sistem konvensional menuju sistem pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa sebagai kelompok pengguna aktif teknologi. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta berbagai insentif seperti *cashback* dan diskon menjadi faktor utama yang mendorong intensitas penggunaan *E-Wallet* dalam aktivitas konsumsi sehari-hari (Patrisia et al., 2023; Wawo et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi finansial tidak hanya berdampak pada sistem pembayaran, tetapi juga mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung semakin tinggi.

Dengan tingginya penggunaan *E-Wallet* tersebut menjadi sangat relevan jika dikaitkan dengan perilaku konsumtif mahasiswa yang semakin meningkat di era digital. Mahasiswa sebagai generasi digital memiliki kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup modern yang berorientasi pada tren, di mana penggunaan *e-wallet* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup yang mencerminkan kemudahan dan kepraktisan (Anggaretta et al., 2025). Menurut Pramesti et al. (2023), penggunaan *E-Wallet* adalah pemanfaatan layanan pembayaran digital untuk melakukan transaksi secara mudah, cepat, dan praktis tanpa uang tunai. Penggunaan ini mencakup pembayaran, transfer, dan pembelian, serta memberikan kemudahan akses yang

meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi. Kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai seringkali menyebabkan individu kurang mempertimbangkan aspek rasional dalam pengambilan keputusan pembelian, sehingga meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif (Kurniawan et al., 2025). Dengan demikian, penggunaan *e- wallet* dalam konteks ini berpotensi memperkuat hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Literasi keuangan menjadi faktor penting yang berperan dalam mengendalikan perilaku konsumtif mahasiswa di tengah kemudahan teknologi digital. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung kurang mampu mengelola pengeluaran serta lebih mudah terpengaruh oleh berbagai stimulus konsumsi yang ditawarkan melalui *E-Wallet* (Miranda et al., 2024). Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik akan lebih rasional dalam menggunakan *E-Wallet* serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam aktivitas konsumsi (Abidin et al., 2025). Oleh karena itu, Literasi keuangan berfungsi sebagai faktor pengendali yang dapat meminimalisir dampak negatif dari penggunaan *E-Wallet* terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan tingginya penggunaan *E-Wallet* menunjukkan bahwa variabel ini memiliki peran yang sangat penting sebagai variabel mediasi dalam penelitian, di mana gaya hidup mahasiswa yang mengikuti perkembangan digital berpotensi meningkatkan penggunaan *E-Wallet*, sementara literasi keuangan berperan dalam mengendalikan perilaku konsumtif yang muncul akibat

kemudahan tersebut. Selain itu, penggunaan *E-Wallet* menjadi penghubung yang menjelaskan bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa secara tidak langsung (Maryam et al., 2024; Widiatami et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara ketiga variabel tersebut yang perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian empiris.

Perilaku konsumtif merupakan fenomena yang semakin marak terjadi di kalangan mahasiswa sebagai akibat dari kombinasi antara perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup. Perilaku ini ditandai dengan kecenderungan individu dalam membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Dorongan untuk mengikuti tren, meningkatkan citra diri, serta memperoleh kepuasan emosional menjadi faktor utama yang mendorong perilaku konsumtif tersebut (Anggaretta et al., 2025). Oleh karena itu, perilaku konsumtif mahasiswa menjadi isu penting yang perlu diteliti karena dapat berdampak pada kondisi keuangan individu di masa depan. Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif adalah tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola sumber daya finansialnya secara bijak. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, tetapi juga kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan terencana dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kesadaran untuk menyusun anggaran, membatasi pengeluaran, serta

memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan sehingga mampu menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Abidin et al., 2025). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan menyebabkan individu kurang mampu mengontrol perilaku konsumsi, sehingga lebih mudah terpengaruh oleh dorongan emosional dan lingkungan dalam melakukan pembelian yang tidak direncanakan (Miranda et al., 2024).

Perkembangan teknologi finansial seperti *E-Wallet* justru seringkali memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa di era digital saat ini. Sistem pembayaran digital yang tidak melibatkan uang tunai secara langsung menyebabkan individu kesadaran nyata terhadap jumlah pengeluaran yang dilakukan, sehingga pengeluaran terasa lebih ringan dan tidak terkontrol. Selain itu, berbagai stimulus pemasaran seperti promo, diskon, *cashback*, serta kemudahan akses dalam satu klik transaksi juga mendorong terjadinya perilaku pembelian impulsif yang tidak direncanakan sebelumnya (Wawo et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi tidak selalu berdampak positif, melainkan juga dapat menjadi faktor yang memperkuat perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik.

Dalam hal ini, *E-Wallet* memiliki peran penting sebagai variabel mediasi yang menghubungkan antara gaya hidup dan Literasi Keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup yang tinggi dan berorientasi pada tren cenderung lebih aktif menggunakan *E-Wallet* sebagai alat transaksi utama karena dianggap lebih praktis, cepat, dan sesuai dengan gaya hidup modern. Di sisi lain, tingkat literasi keuangan akan menentukan bagaimana

individu menggunakan *E-Wallet* tersebut, apakah sebagai alat bantu transaksi yang efisien atau justru sebagai sarana yang mendorong perilaku konsumtif (Maryam et al., 2024). Dengan demikian, *E-Wallet* menjadi variabel kunci yang menjelaskan mekanisme hubungan tidak langsung antara gaya hidup dan Literasi Keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *E-Wallet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, terutama ketika dikaitkan dengan faktor gaya hidup dan Literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *E-Wallet*, maka semakin besar pula potensi individu dalam melakukan konsumsi secara impulsif akibat kemudahan akses transaksi digital. Selain itu, literasi keuangan juga terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu melalui penggunaan teknologi finansial yang semakin berkembang (Wiwik et al., 2023). Bahkan, dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu mampu menekan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol penggunaan teknologi digital yang tepat (Widiatami et al., 2023), sehingga menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antar variabel yang perlu dikaji lebih mendalam.

Minat penggunaan *E-Wallet* pada mahasiswa juga dipengaruhi oleh persepsi manfaat serta tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki oleh individu. Mahasiswa yang memiliki Literasi keuangan yang baik cenderung menggunakan *E-Wallet* secara lebih bijak dengan mempertimbangkan manfaat, efisiensi, serta dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangan mereka. Sebaliknya,

mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung menggunakan *E-Wallet* secara impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial, sehingga lebih mudah terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan (Widyasanti & Suarmanayasa, 2023). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penting yang tidak hanya mempengaruhi perilaku konsumsi, tetapi juga menentukan bagaimana teknologi finansial digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan dan perilaku konsumtif, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengaruh langsung antar variabel tanpa mempertimbangkan peran teknologi finansial sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara komprehensif mengkaji bagaimana *E-Wallet* sebagai bagian dari perkembangan teknologi digital dapat memperkuat atau justru mengendalikan perilaku konsumtif mahasiswa (Widiatami et al., 2023; Wiwik et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model yang utuh dan relevan dengan kondisi saat ini.

Universitas Trunodjoyo Madura merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang berkembang pesat di wilayah Madura dan menjadi pusat pendidikan tinggi yang menampung mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Sebagai institusi pendidikan yang berada dalam lingkungan generasi muda yang tumbuh di era digital, mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura memiliki tingkat

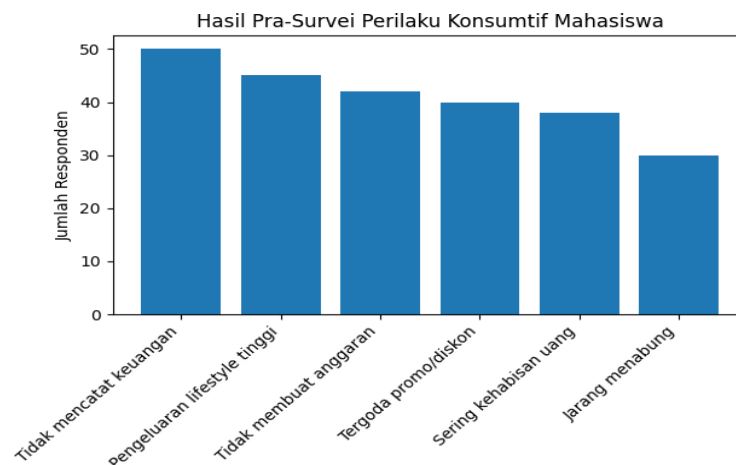
penggunaan teknologi informasi yang tinggi dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari. Penggunaan *smartphone*, media sosial, *e-wallet* serta berbagai platform digital seperti *e-commerce* dan aplikasi pembayaran elektronik telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan konsumsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan mahasiswa di Universitas Trunodjoyo Madura tidak terlepas dari dinamika perkembangan ekonomi digital yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan *E-Wallet* dalam berbagai aktivitas transaksi.

Mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura merupakan kelompok yang relevan untuk diteliti dalam memahami perilaku konsumtif di era ekonomi digital. Tingginya penggunaan teknologi seperti aplikasi belanja daring, media sosial, dan *E-Wallet* mendorong terbentuknya pola konsumsi yang tidak selalu rasional. Gaya hidup serta tingkat Literasi keuangan menjadi faktor yang memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa. Meskipun memiliki pengetahuan keuangan, praktik penggunaan *E-Wallet* dalam kehidupan sehari-hari tetap menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal, sehingga *E-Wallet* berperan sebagai variabel mediasi antara gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif.

Fenomena perilaku konsumtif juga terlihat pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura. Penelitian Dharu dan Wijayani (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan belanja online tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup dan kepuasan pribadi. Produk fashion menjadi salah satu kategori yang paling banyak dibeli

karena mengikuti tren dan mempertimbangkan penampilan.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura, ditemukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif yang cukup tinggi dalam penggunaan *E-Wallet*. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang mengaku sering tergoda oleh promo dan diskon, melakukan pembelian impulsif, serta tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Selain itu, sebagian besar responden juga lebih mengutamakan pengeluaran untuk gaya hidup dibandingkan kebutuhan utama, yang menunjukkan adanya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini memperkuat fenomena bahwa penggunaan *E-Wallet* yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa.



Gambar1. 2 Hasil Pra-Survey Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Sumber: Mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura(2026)

Grafik hasil pra-survey menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa

memiliki permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang berpotensi mengarah pada perilaku konsumtif. Permasalahan yang paling dominan adalah tidak melakukan pencatatan keuangan dengan jumlah 50 responden, diikuti oleh tingginya pengeluaran untuk gaya hidup sebanyak 45 responden, serta tidak membuat anggaran keuangan sebanyak 42 responden. Selain itu, sebanyak 40 responden mengaku mudah tergoda oleh promo dan diskon, 38 responden sering kehabisan uang sebelum akhir bulan, dan 30 responden jarang menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih cenderung tidak terencana dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti promo serta faktor internal seperti gaya hidup.

Hasil pra-survey ini memperkuat bahwa gaya hidup memiliki pengaruh besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang terlihat dari tingginya pengeluaran untuk kebutuhan gaya hidup. Di sisi lain, rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan seperti tidak membuat anggaran dan tidak mencatat pengeluaran menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih rendah. Kondisi ini semakin diperburuk dengan kemudahan penggunaan *E-Wallet* yang mendorong perilaku impulsif melalui promo dan diskon, sehingga memperkuat peran *E-Wallet* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, hasil pra-survey ini secara empiris mendukung pentingnya penelitian mengenai “Pengaruh Gaya hidup dan Literasi keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura melalui Penggunaan *E-Wallet* sebagai Variabel Mediasi”.

Berdasarkan uraian fenomena, data empiris, serta hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara gaya hidup, literasi keuangan, penggunaan *E-Wallet*, dan perilaku konsumtif mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat *research gap* terkait peran *E-Wallet* sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut secara komprehensif dan terintegrasi. Selain itu, perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat menuntut adanya penelitian yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi terkini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan judul “Pengaruh Gaya hidup dan Literasi keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura melalui Penggunaan *E-Wallet* sebagai Variabel Mediasi.”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *E-Wallet* pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *E-Wallet* pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?
5. Apakah penggunaan *E-Wallet* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura?
6. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura melalui penggunaan *E-Wallet*

sebagai variabel mediasi?

7. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui penggunaan *E-Wallet* sebagai variabel mediasi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan *E-Wallet* pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan e-wallet pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan E-Wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura
6. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura melalui penggunaan E-Wallet sebagai variabel mediasi.
7. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui penggunaan *E-Wallet* sebagai variabel mediasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perilaku konsumen, dengan memperkaya kajian mengenai hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif serta peran *E-Wallet* sebagai variabel mediasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi agar lebih bijak dalam berbelanja dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif. Selain itu, bagi pihak kampus untuk meningkatkan edukasi literasi keuangan kepada mahasiswa, serta menjadi pertimbangan bagi penyedia layanan *E-Wallet* dalam memahami perilaku pengguna, khususnya generasi mahasiswa yang cenderung aktif dalam transaksi digital.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya pengendalian diri dalam konsumsi di tengah perkembangan teknologi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong terciptanya pola konsumsi yang lebih bijak dan rasional di kalangan mahasiswa, sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan dan meningkatkan kesadaran finansial dalam kehidupan sehari-hari.